E-ISSN : XXXX-XXXX
JURNAL BHAKTI KESMAS
https://ojs.promkesmedia.com/index.php/jurnalbhaktikesmas e-mail : kontak@adminjurnal.promkesmedia.com
OPEN ACCESS JOURNALS

Article

Penyuluhan Tentang Berkas Rekam Medis dalam Pelayanan Kesehatan dan Aspek Hukumnya di Rumah Tahfidz Al-Hidayah Yogyakarta

Educational Session on Medical Records in Healthcare Services and Their Legal Aspects at Rumah Tahfidz Al-Hidayah, Yogyakarta

Article History

Received	: 19 Mei 2026
Revised	: 27 Mei 2026
Accepted	: 25 Juni 2026
Published	: 30 Juni 2026

Author Details

Indra Narendra*[1], Hendra Rohman[2]

Author Affiliations

[1,2]Program Studi Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia
[1,2]Jl. Purwanggan No.35, Purwokinanti, Pakualaman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166

Corresponding Author*

Indra Narendra
e-mail: indranarendra@poltekkes-bsi.ac.id

How to Cite the Article:
I. Narendra and H. Rohman, " Penyuluhan Tentang Berkas Rekam Medis dalam Pelayanan Kesehatan dan Aspek Hukumnya di Rumah Tahfidz Al-Hidayah Yogyakarta ," *Jurnal Bhakti Kesmas*, vol. 1, no. 1, pp. 31-42, 2026.

© The Author(s). This article is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

ABSTRAK

Rekam medis merupakan dokumen penting dalam pelayanan kesehatan yang memiliki fungsi administratif, klinis, pendidikan, penelitian, keuangan, dan sebagai alat bukti hukum. Namun, pemahaman masyarakat mengenai rekam medis masih rendah, termasuk pada siswa Rumah Tahfidz Al-Hidayah (Cabang Perwita) yang belum memahami fungsi dan aspek hukumnya. Edukasi sejak remaja penting karena pada fase ini individu mulai memiliki tanggung jawab terhadap informasi kesehatan pribadinya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai rekam medis dan aspek hukumnya. Metode kegiatan meliputi identifikasi permasalahan, edukasi melalui ceramah dan diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Kegiatan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 48,75 pada pretest menjadi 86,25 pada posttest. Peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai fungsi rekam medis dan aspek hukum yang terkait. Kegiatan edukasi ini efektif meningkatkan literasi kesehatan dan kesadaran hukum peserta mengenai rekam medis serta implikasinya dalam pelayanan kesehatan.

Kata kunci: *Penyuluhan; Aspek Hukum; Rekam Medis.*

ABSTRACT

Medical records are essential documents in healthcare services, serving administrative, clinical, educational, research, financial, and legal evidentiary functions. However, public understanding of medical records remains low, including among students at Rumah Tahfidz Al-Hidayah (Perwita Branch), who have limited understanding of their functions and legal aspects. Education during adolescence is important because individuals at this stage begin to assume greater responsibility for their personal health information. This community service activity aimed to improve participants' knowledge and understanding of medical records and their legal aspects. The activity methods included problem identification, education through lectures and interactive discussions, and evaluation using pretest and posttest assessments. The results showed an increase in the average knowledge score from 48.75 in the pretest to 86.25 in the posttest. Participants also demonstrated a better understanding of the functions of medical records and related legal aspects. This educational activity was effective in improving participants' health literacy and legal awareness regarding medical records and their implications in healthcare services.

Keywords : *Counseling; Legal Aspects; Medical Records.*

PENDAHULUAN

Ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang layak dan berkualitas merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan mempunyai kewajiban memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan pokok sasarannya masing-masing, selain itu juga mempunyai kewajiban administrasi untuk membuat dan memelihara rekam medis pasien [1]. Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien [2]. Pelayanan rekam medis merupakan subsistem pelayanan kesehatan yang pengelolaannya dimulai dari sistem pendaftaran, penyimpanan, dan pelaporan. Penyelenggaran rekam medis sangat diperlukan dalam suatu fasilitas pelayanan kesehatan, baik ditinjau dari segi pelaksanaan praktek klinis maupun dari aspek hukumnya. Secara khusus penyelenggaraan rekam medis telah diatur berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis.

Rekam medis memiliki nilai guna baik bagi fasilitas pelayanan kesehatan itu sendiri, tenaga kesehatan yang merawat pasien, maupun bagi pasien. Tujuan dibuatnya rekam medis salah satunya adalah menunjang tercapainya tertib administrasi dalam upaya pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan [3]. Dari aspek hukum, rekam medis dapat dipergunakan sebagai alat bukti dalam perkara hukum dan juga dimanfaatkan sebagai alat perlindungan hukum dari adanya suatu sengketa medis. Pengaturan hukum mengenai rekam medis tidak hanya terbatas pada satu bidang hukum, tetapi mencakup aspek hukum pidana, hukum perdata, dan hukum administrasi yang secara bersama-sama memberikan dasar hukum dalam penyelenggaraan, pengelolaan, serta perlindungan rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan [4]. Rekam medis merupakan alat bukti yang sah untuk menyelesaikan sengketa penyelesaian kesehatan terhadap klien, karena rekam medis mempunyai kedudukan yang kuat secara hukum dan pada rekam medis terdapat semua catatan tentang pelayanan yang telah diterima oleh pasien [5].

Isi rekam medis milik pasien, pasien memiliki hak atas isi informasi yang terdapat dalam rekam medis, sedangkan berkas rekam medis menjadi milik fasilitas pelayanan kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan [2]. Pemahaman masyarakat terhadap rekam medis masih relatif rendah. Sebagian besar masyarakat masih memandang rekam medis hanya sebagai persyaratan administratif saat datang mendapatkan pelayanan kesehatan, tanpa

memahami fungsi lainnya dalam kesinambungan pelayanan kesehatan, perlindungan hak pasien, maupun pembuktian hukum.

Kelompok remaja merupakan salah satu sasaran yang perlu mendapatkan edukasi mengenai rekam medis sejak dini. Pada fase ini terjadi masa transisi dari pasien anak menuju pasien dewasa sehingga individu mulai memiliki tanggung jawab terhadap informasi kesehatan pribadinya. Pengetahuan mengenai rekam medis dan aspek hukumnya diharapkan dapat membentuk kesadaran untuk menjaga riwayat kesehatan, memahami hak atas data medis, serta mengetahui konsekuensi hukum apabila terjadi penyalahgunaan informasi kesehatan.

Rumah Tahfidz Al-Hidayah merupakan salah satu tempat pembibitan penghafal Al-Qur'an yang menginduk pada Rumah Tahfidz Daarul Qur'an dibawah naungan Yayasan Daarul Qur'an Nusantara. Tercatat dan terdaftar secara administratif di PPPA Daarul Qur'an cabang Yogyakarta. Rumah Tahfidz Al'Hidayah saat ini telah memiliki 12 cabang yang tersebar di beberapa wilayah yogyakarta yang salah satunya berada pada cabang perwita yang dijadikan sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat. Selain memperoleh pendidikan keagamaan, peserta juga memerlukan pembekalan mengenai literasi kesehatan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa materi mengenai rekam medis dan aspek hukumnya belum pernah diberikan secara khusus kepada para peserta. Sebagian besar peserta belum mengetahui mengenai apa yang dimaksud dengan rekam medis, hak pasien dan kewajiban terhadap isi rekam medis, maupun aspek hukumnya.

Peserta berada pada kelompok usia remaja yang merupakan fase pembentukan karakter dan peningkatan literasi kesehatan. Kelompok ini memiliki potensi besar sebagai agen penyebarluasan informasi kesehatan kepada keluarga dan masyarakat sekitarnya. Sebagian besar peserta pernah memanfaatkan pelayanan kesehatan baik di puskesmas, klinik, maupun rumah sakit, sehingga seluruh peserta merupakan pengguna layanan kesehatan yang memiliki keterkaitan langsung dengan keberadaan rekam medis. Secara sosial lokasi pengabdian kepada masyarakat yang dipilih merupakan komunitas pendidikan yang memiliki aktivitas pembelajaran rutin dan interaksi sosial yang tinggi sehingga sangat mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi berbasis kelompok. Peserta juga memiliki kemampuan belajar yang baik sehingga materi mengenai rekam medis dapat diterima dengan mudah apabila disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan kontekstual.

Potensi tersebut menjadi dasar dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai berkas rekam medis dalam pelayanan kesehatan dan aspek hukumnya. Penyuluhan merupakan salah satu bentuk penyebarluasan informasi, sebagai proses belajar sehingga dapat menjadi agen perubahan dalam proses perubahan sosial [6]. Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya.

Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran hukum para peserta mengenai pentingnya rekam medis sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pelayanan kesehatan yang berkualitas. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, penyuluhan mengenai rekam medis memiliki nilai strategis karena tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan, tetapi juga membangun kesadaran hukum masyarakat terhadap perlindungan data kesehatan pribadi. Edukasi sejak usia remaja diharapkan mampu membentuk perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan sekaligus meningkatkan pengetahuan tentang rekam medis dalam pelayanan kesehatan, dan aspek hukumnya sebagai bagian dari hak asasi sebagai seorang pasien.

Pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan memberikan penyuluhan mengenai rekam medis, terutama yang berkaitan dengan fungsi, pemanfaatan, kepemilikan dan aspek hukumnya dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Melalui kegiatan ini diharapkan pengetahuan dan pemahaman dimasyarakat, terutama para peserta di Rumah Tahfidz AL'Hidayah yang telah memasuki kategori usia pasien dewasa, sehingga peserta lebih memahami hak, kewajiban, serta aspek hukum yang berkaitan dengan rekam medis.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dalam beberapa tahapan, yaitu tahap studi pendahuluan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap studi pendahuluan, pelaksana pengabdian melakukan survei lokasi untuk memperoleh gambaran dari para peserta, dan melakukan observasi kepada peserta. Pelaksana pengabdian diperkenalkan kepada calon peserta beserta penggalian informasi mengenai pemahaman berkas rekam medis dan aspek hukumnya. Selama ini penyuluhan hukum khususnya pada bidang hukum kesehatan terkait dengan rekam medis belum pernah mendapatkannya. Berdasarkan hasil survei dan observasi,

pelaksana pengabdian mengidentifikasi beberapa permasalahan utama, yaitu rendahnya pemahaman peserta mengenai fungsi rekam medis, hak dan kewajiban pasien, kepemilikan, serta aspek hukum yang berkaitan dengan rekam medis. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi penyuluhan.

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara tatap muka (*luring*) menggunakan metode ceramah, diskusi, dan evaluasi pengetahuan peserta. Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai rekam medis dalam pelayanan kesehatan dan aspek hukumnya. *Pre-test* berisi beberapa pertanyaan yang mencakup pengertian, fungsi, hak pasien, kepemilikan, dan aspek hukum rekam medis. Hasil *pre-test* digunakan sebagai data dasar untuk membandingkan peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan penyuluhan. Terdapat 20 Soal yang perlu dikerjakan pada *pre-test* dan *post test* yang disedikan. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah dengan bantuan media presentasi (*powerpoint*) dan menampilkan tayangan-tayangan terkait dengan rekam medis. Materi yang disampaikan dilakukan secara sistematis menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Setelah ceramah dilakukan, selanjutnya diadakan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab.

Selanjutnya pada tahap evaluasi, peserta kembali dibagikan sejumlah soal sebagai bentuk *post-test* atas ceramah yang sudah dilakukan. Soal pada *post-test* menggunakan instrumen yang sama dengan *pre-test*. Hasil *post-test* dibandingkan dengan hasil *pre-test* untuk mengetahui peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Penyuluhan Tentang Berkas Rekam Medis Dalam Pelayanan Kesehatan Dan Aspek Hukumnya" telah dilaksanakan di Rumah Tahfidz Al-Hidayah Cabang Perwita. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan jumlah 8 orang peserta yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari registrasi, *pre-test*, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, hingga *post-test* sebagai bentuk evaluasi akhir. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi dan presensi peserta, dilanjutkan dengan pembukaan serta perkenalan antara pelaksana pengabdian dengan seluruh peserta.

Tahapan ini bertujuan untuk membangun komunikasi yang baik sehingga tercipta

suasana belajar yang kondusif serta meningkatkan partisipasi peserta selama proses penyuluhan berlangsung. Sebelum materi disampaikan, seluruh peserta diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai rekam medis dalam pelayanan kesehatan beserta aspek hukumnya. Hasil identifikasi awal melalui *pre-test* dan diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami konsep dasar rekam medis. Sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pre-test

Peserta	Nilai Pre-test
P1	45
P2	50
P3	40
P4	55
P5	60
P6	50
P7	35
P8	55
Rata-rata	**48,75**

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada *pre-test*, seluruh peserta memperoleh nilai rata-rata 48,75, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta mengenai rekam medis dan aspek hukumnya masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta belum mengetahui bahwa rekam medis memiliki fungsi yang jauh lebih luas, yaitu sebagai sumber informasi medis, media komunikasi antar tenaga kesehatan, dasar kesinambungan pelayanan pasien, dokumen administratif, sumber data pendidikan dan penelitian, serta alat bukti hukum apabila terjadi sengketa pelayanan kesehatan. Selain itu, peserta juga belum memahami mengenai kepemilikan berkas rekam medis, hak pasien terhadap isi rekam medis, serta konsekuensi hukum apabila terjadi penyalahgunaan data pasien.

Pelaksana pengabdian melanjutkan dengan menyampaikan materi menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan media presentasi, ilustrasi kasus sederhana, sesi diskusi interaktif dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pengertian rekam medis, fungsi dan manfaat rekam medis, hak dan kewajiban pasien atas rekam medis, kepemilikan berkas rekam medis, dan aspek hukum penyelenggaraan rekam medis berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Metode ceramah dipilih karena mampu memberikan pemahaman

konseptual secara sistematis.

Pada saat penyampaian materi penyuluhan, para peserta menyimak *power point* yang dipresentasikan oleh pelaksana pengabdian. Tampilan slide *power point* disajikan dengan gambar-gambar agar menarik perhatian peserta dan juga memudahkan dalam menangkap materi yang diberikan. Tampilan slide materi yang disampaikan dapat dilihat sebagaimana contoh gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1 Materi slide presentasi

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, pelaksana pengabdian memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi materi yang belum dipahami. Selama berlangsungnya sesi ini, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta yang memberikan tanggapan, serta mengajukan berbagai pertanyaan mengenai rekam medis. Beberapa peserta menanyakan mengenai kepemilikan rekam medis, hingga prosedur memperoleh salinan isi rekam medis apabila dibutuhkan.

Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan informasi peserta dan mampu meningkatkan minat mereka terhadap literasi dibidang kesehatan. Rekam medis secara normatif memiliki kedudukan hukum sebagai alat bukti surat serta petunjuk dalam kasus malpraktek. Dalam implementasinya, menurut pandangan penyidik Polri, rekam medis memiliki kedudukan hukum sebagai alat bukti surat. Rekam medis juga dapat dimanfaatkan dalam proses pembuktian sebagai alat bukti, meskipun tidak selalu disertai dengan penjelasan mengenai klasifikasi jenis alat bukti [7].

Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya rekam medis bagi masyarakat yang berobat di fasilitas pelayanan kesehatan. Masyarakat juga perlu mengetahui rekam medis dan perlunya keterbukaan informasi medis karena berkaitan dengan nilai guna rekam medis tersebut baik bagi pasien, tenaga kesehatan maupun fasilitas pelayanan kesehatan tersebut [8].



Gambar 2 Ceramah dan Diskusi Interaktif

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui pemberian *post-test* setelah seluruh materi ceramah dan sesi diskusi selesai dilakukan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada seluruh peserta. Nilai rata-rata pada saat *pre-test* adalah 48,75, sedangkan nilai rata-rata *post-test* peserta meningkat menjadi 86,25, sebagaimana tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Post-test

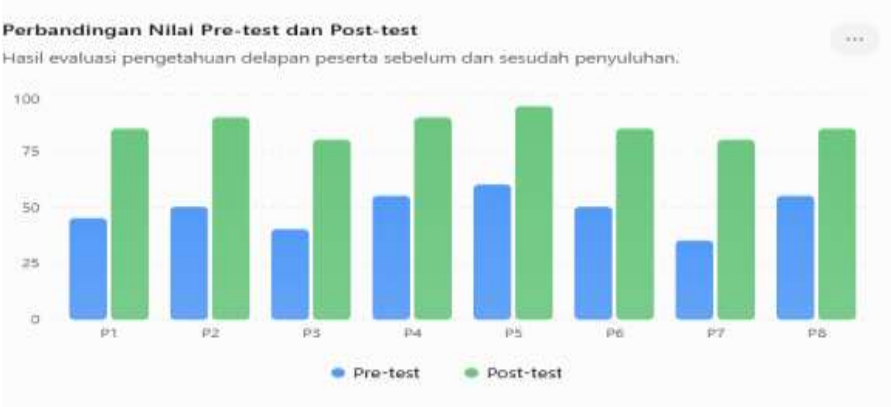
Peserta	Nilai Post-test
P1	85
P2	90
P3	80
P4	90
P5	95
P6	85
P7	80
P8	85
Rata-rata	**86,25**

Peningkatan nilai rata-rata yang terjadi sebesar 37,50 dibandingkan dengan nilai awal. Seluruh peserta memperoleh nilai *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test*, yang menunjukkan bahwa materi penyuluhan dapat dipahami dengan baik oleh peserta sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3 dan gambar grafik secara keseluruhan berikut ini:

Tabel 3. Hasil Perbandingan Pre-test dan Post-test

Peserta	Nilai *pre-test*	Nilai *post-test*	Peningkatan
P1	45	85	40
P2	50	90	40
P3	40	80	40
P4	55	90	35
P5	60	95	35
P6	50	85	35
P7	35	80	45
P8	55	85	30
Rata-rata	**48,75**	**86,25**	**37,50**

Perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa seluruh peserta memperoleh tambahan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Peningkatan nilai terjadi pada seluruh peserta tanpa terkecuali, yang mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta.



Gambar 3. Grafik perbandingan Pre-test dan Post-test

Peningkatan nilai tersebut merupakan salah satu indikator bahwa tujuan kegiatan pengabdian telah tercapai. Selain peningkatan hasil evaluasi, keberhasilan kegiatan juga terlihat dari perubahan pemahaman peserta terhadap fungsi rekam medis. Setelah mengikuti penyuluhan, peserta tidak lagi memandang rekam medis hanya sebagai persyaratan administrasi pelayanan kesehatan, tetapi memahami bahwa rekam medis memiliki peranan penting dalam menjamin kesinambungan pelayanan kesehatan, meningkatkan mutu pelayanan, melindungi hak pasien, serta memberikan kepastian hukum bagi pasien, tenaga kesehatan, dan fasilitas pelayanan kesehatan.

Kegiatan penyuluhan berfungsi sebagai sarana edukasi dalam menyampaikan informasi yang relevan kepada peserta pengabdian kepada masyarakat [9]. Adanya latihan pengerjaan soal melalui *pre-test* dan *post-test* tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dari tujuan pengabdian kepada masyarakat akan tetapi menjadi indikator peningkatan pemehaman bagi para peserta. Penerapan metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi interaktif mampu menciptakan komunikasi dua arah, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengklarifikasi materi melalui sesi tanya jawab.

Pendekatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai berkas rekam medis dalam pelayanan kesehatan beserta aspek hukumnya. Metode ceramah juga memudahkan pelaksana pengabdian dalam menerangkan dan menjelaskan secara lisan serta dapat berdiskusi tanya jawab dengan peserta, hal ini membuat suasana kegiatan penyuluhan semakin hidup dan terarah. Metode ceramah merupakan salah satu metode edukasi yang efisien dan ekonomis dalam proses penyampaian informasi kepada kelompok sasaran [10]. Penyampaian materi secara sistematis dan seragam memungkinkan seluruh peserta memperoleh informasi yang sama, sehingga dapat meminimalkan perbedaan tingkat pemahaman serta meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Penyuluhan Tentang Berkas Rekam Medis Dalam Pelayanan Kesehatan Dan Aspek Hukumnya" yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Al-Hidayah cabang perwita telah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah

ditetapkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai konsep dasar rekam medis, fungsi, manfaat, dan hak kepemilikan rekam medis dalam pelayanan kesehatan, serta aspek hukum yang mengatur penyelenggaraan rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh adanya peningkatan hasil evaluasi pengetahuan peserta melalui perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 48,75 pada saat *pre-test* menjadi 86,25 pada saat *post-test*, yang menunjukkan bahwa metode penyuluhan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan peserta.

Kelebihan kegiatan ini terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang interaktif sehingga peserta berpartisipasi aktif selama proses penyuluhan berlangsung. Penyampaian materi yang disertai contoh kasus sederhana memudahkan peserta memahami materi yang sebelumnya belum pernah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran rutin di Rumah Tahfidz Al-Hidayah. Di sisi lain, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, jumlah peserta yang relatif sedikit menyebabkan cakupan manfaat kegiatan masih terbatas pada lingkungan mitra pengabdian. Kegiatan ini juga belum disertai evaluasi tindak lanjut untuk mengetahui keberlanjutan pemahaman peserta setelah beberapa waktu pasca penyuluhan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, sasaran yang lebih beragam, serta kerja sama dengan sekolah, pondok pesantren, maupun lembaga pendidikan lainnya. Pengembangan kegiatan juga dapat dilakukan melalui penyusunan modul edukasi, media pembelajaran digital, maupun program pendampingan kesehatan yang dilaksanakan secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Bhakti Setya Indonesia, dan Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia yang telah memberikan dukungan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tidak lupa pelaksana pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada pihak Rumah Tahfidz Al Hidayah cabang perwita yang telah menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] S. Budi, *Manajemen Unit Rekam Medis Yogyakarta*. Yogyakarta: Quantum Sinergi Media, 2011.

[2] Permenkes RI No 24, "Permenkes RI No 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis," *Peratur. Menteri Kesehat. Republik Indones. Nomor 24 Tahun 2022*, vol. 151, no. 2, pp. 10–17, 2022.

[3] I. Mardiyoko, *Sistem Pelayanan Rekam Medis Dan Statistik Kesehatan Di Rumah Sakit.*, 1st ed. Yogyakarta: APTIRMIK, 2020.

[4] 2021 Abduh, Rachmad, "Kajian Hukum Rekam Medis Sebagai Alat Bukti Malapraktik Medis," *J. Ilmu Hukm*, vol. 6, no. 1, p. 221, 2021, [Online]. Available: http://ejurnal.esaunggul.ac.id.diakses.

[5] Helen, Suhendro, and Yetti, "Aspek Hukum Rekam Medis Sebagai Alat Bukti PenyelesaianSengketa Pelayanan Keperawatan Terhadap Pasien," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 3, pp. 5759–5767, 2023.

[6] N. Fitirana, H. Basri, M. Ridwan, and D. Septianti, "Penyuluhan Pemberdayaan Peran Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Melalui Gerakan 3M," *J. Pengabdi Ekon. Mengabdi*, vol. 1, no. 1, pp. 33–43, 2022.

[7] R. Marpaung, M. Irawan, A. Siringoringo, and F. O. Gea, "Tinjauan Yuridis Tentang Pembuktian Rekam Medis dalam Tindak Pidana Malpraktik Kedokteran Berdasarkan Pasal 184 Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (Studi Kasus Kepolisian Daerah Sumatera Utara)," *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 8, pp. 8445–8447, 2024, doi: 10.54371/jiip.v7i8.5781.

[8] S. A. Hidayat, Anas Rahmad, "Manajemen Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pentingnya Rekam Medis Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia," *J. Pengabdi. Masy. Permata Indones.*, vol. 2, pp. 46–54, 2023.

[9] I. Narendra, H. Rohman, and W. Denta, "Penyuluhan Bagi Siswa SMA : Konsekuensi Hukum Atas Tindak Pidana Aborsi," vol. 5, pp. 15–22, 2025.

[10] D. S. Laela, A. I. Permana, I. Insanuddin, and T. Sirait, "Pengaruh penyuluhan metode kombinasi ceramah dan video terhadap sikap lansia mengenai kebutuhan pemakaian gigi tiruan di Pondok Lansia Tulus Kasih," *Padjadjaran J. Dent. Students*, vol. 6, no. 3, pp. 232–239, 2022, doi: 10.24198/pjdrs.v6i3.17228.